

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Di dalam undang-undang tersebut motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman, dan motivasi mendorong serta mengarah kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan (UU No 2020:2003).

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat serta tidak menyusahakan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing (Siti Suprihatin:2015).

Pembelajaran adalah proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skemata pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas peserta didik sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai. Tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai peserta didik. Sementara itu, peserta didik sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan instruksi guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan pernyataan ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan peserta didik dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman:2001). Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers (1991:114): “Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200) “Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Proses pembelajaran, pendidik banyak mendapatkan peserta didik dengan berbagai watak dan gaya belajar yang berbeda. Ada peserta didik menerima pelajaran yang di berikan tanpa ada kendala sedikitpun, tetapi ada juga diantaranya yang susah menerima pelajaran yang di berikan dikarenakan tidak ada keinginan/dorongan dan ketertarikan dalam belajar (Ridha Sabrina, Fauzi, & M. yamin:2017).

Kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek itu dapat tercapai (Sekar Anggayuh Laras & Achmad Rifai:2019).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, serta unsur-unsur yang mendukung (Uno:2016:23). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar (Ilham Rahayu Ulum & A Busyairi:2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan

motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Ahmad Hariyadi & Agus Darmuki).

Faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai peserta didik yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya (Maryam Muhammad:2016).

Rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, permasalahan motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian khusus. Brophy (2010) menjelaskan bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee dan Martin:2017).

Berdasarkan uraian di atas, jelas kiranya motivasi sangat berpengaruh dalam proses belajar dan memerlukan bantuan orang lain dan dirinya sendiri untuk membangkitkan motivasi yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, guru menjadi

motivator yang sangat diperlukan untuk membangkitkan dan mengembangkan prestasi belajar (Vina Rahmayanti:2016).

Kekuatan mental yang dimiliki peserta didik merupakan satu hal yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Perhatian, keinginan, kemauan dan cita-cita merupakan bentuk dari kekuatan mental itu sendiri. Tinggi atau rendahnya kekuatan mental yang dimiliki peserta didik tersebut adalah suatu hal yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik. Dorongan mental yang dapat menggerakkan dan juga mengarahkan perilaku manusia, termasuk juga perilaku belajar disebut dengan motivasi (Dimiyati dan Mudjiono:2013).

Awal kemunculan COVID-19, COVID-19 awalnya diduga adalah penyakit pneumonia, yang memiliki gejala seperti flu pada umumnya. Gejalanya adalah antaranya demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak napas. Namun ternyata COVID-19 berbeda dengan flu biasa dan bahkan COVID-19 dapat berkembang dengan amat cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.

COVID-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah diberbagai negara telah menerapkan lockdown atau karantina. Pengertian menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No 6 tahun 2018). Dampak dari adanya COVID-19

menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan.

Kehadiran pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah mengubah tatanan dunia dalam waktu singkat. Barangkali juga tidak ada yang pernah membayangkan bahwa pandemi ini akan menyebabkan derita kemanusiaan yang begitu mendalam. Bahkan dalam waktu yang tidak lama, pandemi ini telah menyebar secara cepat dalam skala luas dan menimbulkan banyak korban jiwa. Secara sosiologis, pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Artinya, perubahan sosial yang terjadi secara sporadis dan tidak dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat. Akibatnya, ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini pada gilirannya telah menyebabkan diorganisasi sosial di segala aspek kehidupan masyarakat. Hal ini juga mengakibatkan penutupan tempat umum khususnya pada sektor pendidikan.

Kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan jelas menyebabkan gangguan besar, seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan. Bagaimana seharusnya pemerintah Indonesia melakukan yang terbaik untuk penanganan ini. Sekolah memerlukan sumber daya untuk membangun kembali kehilangan dalam pembelajaran, ketika mereka kembali membuka aktivitas pembelajaran. Rekeri untuk pemulihan ini harus dilakukan secara cepat dan tepat dengan pengalokasian anggaran dari pemerintah untuk pendidikan. Pemangkasan birokrasi pendidikan harus segera dijalankan untuk menangani

dampak Covid-19 ini bagi dunia pendidikan. Kebijakan penting yang harus dilakukan oleh menteri pendidikan adalah merekoveri penilaian untuk pembelajaran, bukan menghilangkan, disebabkan pentingnya faktor penilaian bagi siswa, sehingga kebijakan yang lebih baik adalah menunda penilaian bukan melewatkan penilaian internal sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran dari rumah SD Negeri 7 Talaga Raya Kec.Talaga Raya Kab.Buton Tengah menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaannya dilaksanakan di rumah guru kelas masing-masing, dengan mematuhi protokol kesehatan. Tetapi pelaksanaannya dirasa tidak efisien maka pembelajaran kembali dilakukan di sekolah dengan dibagi beberapa sesi.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDN 7 Talaga Raya bahwa sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah kini sistem pembelajarannya dipindah alihkan di rumah guru kelas. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran tersebut terdapat kondisi yang tidak mendukung peserta didik. Kondisi tersebut adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang membiasakan diri untuk belajar di rumah. Maka dari itu kesepakatan dari guru-guru untuk proses pembelajaran dikembalikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di atas menunjukkan bahwa ada peserta didik yang memiliki motivasi tinggi maupun masih rendah. Dan terlihat kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dari rumah. Dikarenakan motivasi belajar peserta didik kurang mendukung bahkan terdapat beberapa peserta didik yang bermalas-malasan untuk

mengerjakan tugas yang disampaikan oleh guru. Namun dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Seperti pelaksanaan kegiatan inti ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan. Ada beberapa peserta didik yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dalam mengumpulkan tugas ada beberapa peserta didik yang tidak tepat waktu. Dan juga ada beberapa peserta didik yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Pada saat proses belajar mengajar, banyak peserta didik yang kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan yang ada guru telah berupaya untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan cara : guru telah menggunakan beberapa metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Namun motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah melihat dari gejala-gejala yang muncul. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru yaitu memberikan motivasi pada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, bisa bekerja sama dengan baik, dan bersemangat untuk mengerjakan latihan soal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi SD Negeri 7 Talaga Raya Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah”**

## 1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan difokuskan pada beberapa hal yang terkait dengan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di masa pandemi SD Negeri 7 Talaga Raya.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi SD Negeri 7 Talaga Raya?
- 2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi di SD Negeri 7 Talaga Raya?

## 1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi SD Negeri 7 Talaga Raya.
- 2) Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi di SD Negeri 7 Talaga Raya.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada peneliti dan pembaca mengenai motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dimasa pandemi.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1) Peserta didik

Bagi peserta didik, dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

#### 2) Guru

Bagi Guru, dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

#### 3) Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik.

### 1.6. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertajam maksud dan tujuan penelitian ini agar lebih terfokus maka peneliti memberikan definisi operasional terhadap judul penelitian, adapun definisi tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1.6.1 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah Proses pembelajaran pada masa pandemi di SDN 7 Talaga Raya dilakukan di setiap rumah guru kelas, dan proses pembelajarannya dimulai pada jam 07:00 sampai jam 10:00 pagi, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran dinas kesehatan dan pemerintah.

#### 1.6.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik dari faktor intrinsik yaitu peserta didik yang

memiliki motivasi belajar dengan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, membaca materi sehingga bisa memahaminya. Selain itu, peserta didik juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

